

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Identitas responden adalah profil terkait objek penelitian yang bisa memberikan hasil penelitian yang dituju mengenai Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Tembakau. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh petani tembakau yang berada di Kecamatan Pademawu yang telah ditetapkan oleh rumus slovin.

Karakteristik responden dilihat berdasarkan kriteria yang dimiliki petani yang berhubungan dengan kegiatan usahatani meliputi luas lahan, umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap usahatani. Umur berhubungan dengan cara berfikir petani dalam mengelola usahatannya dengan baik. Pada umumnya petani yang berusia muda memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan kemampuan untuk mengakses informasi. Berbeda dengan usia petani yang lebih tua cenderung sulit memberikan pandangan maupun penjelasan yang dapat mengubah cara berpikirnya.

Struktur umur penduduk dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu umur 1-14 tahun dianggap sebagai kelompok yang belum produktif, umur 15-64 tahun sebagai kelompok umur yang produktif dan umur 64 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak produktif (Wuri et al., 2021).

Tabel 1 Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	28-37	6	17,14%
2	38-47	18	51,43%
3	48-57	11	31,43%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur antara 38-47 tahun yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 51,43% dan responden paling sedikit berumur 28-37 tahun yaitu 6 orang dengan persentase 17,14% dari keseluruhan sampel. Data persebaran kuesioner pada petani tembakau di Kecamatan Pademawu tersebut menyimpulkan bahwa para petani tembakau yang ada di daerah tersebut adalah petani yang dalam rentang usia produktif untuk melakukan kegiatan usahatani.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin petani mempengaruhi usahatani yang pada umumnya jenis kelamin laki-laki memiliki produktivitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perempuan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	35	100%
2	Perempuan	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa, jenis kelamin dari keseluruhan responden yang telah dikumpulkan adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 35 orang petani. Pada umumnya didalam kegiatan bertani tembakau memang didominasi oleh laki-laki yaitu disebabkan karena tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, hal ini disebabkan tenaga kerja laki-laki memiliki fisik yang lebih kuat dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan perempuan untuk berusahatani.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan hal penting dalam proses penelitian dikarenakan dapat menggambarkan seberapa jauh pengetahuan petani tentang usahatani yang akan dikelola serta pengaruh petani dalam pengambilan keputusan dalam usahatani nantinya. Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	29	82,86%
2	SMP / MTs	4	11,43%
3	SMA	2	5,71%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa, tingkat pendidikan petani didominasi oleh lulusan SD yaitu sebanyak 29 orang dengan 82,86%, selanjutnya disusul oleh tingkat SMP/MTs sebanyak 4 orang dengan persentase 11,43% dan yang paling kecil yaitu tingkat SMA berjumlah 2 orang dengan 5,71%. Tingkat pendidikan ini berpengaruh terhadap pengambilan keputusan khususnya bagi petani yang menjalankan usahatani tembakau. Anwarudin et al (2021), petani dengan pola pikir yang didominasi oleh lulusan SD bahkan tidak tamat SD tidak dapat mempengaruhi tingkat adopsi teknologi dan kemampuan untuk mengakses informasi, hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan petani dalam menyerap adopsi teknologi.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga petani yaitu banyaknya anggota yang menjadi tanggungan dalam keluarga yang tentunya berpengaruh terhadap kebutuhan yang kemudian hari harus terpenuhi. Adapun karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan (orang)	Jumlah	Persentase (%)
1	2-3	10	28,57%
2	4-5	18	51,43%
3	6-7	7	20%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa, jumlah tanggungan keluarga setiap petani berbeda-beda dan yang mendominasi yaitu di angka 4-5 orang yang memiliki jumlah 18 dengan persentase 51,43%. Disusul dengan tanggungan 2-3 orang dengan jumlah 10 memiliki persentase 28,57%, sedangkan tanggungan paling kecil yaitu 6-7 orang dengan jumlah 7 persentase 20%. Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan, hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan berpengaruh pada kebutuhan yang harus dipenuhi semakin bertambah.

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan area yang akan ditanami oleh pelaku usahatani yang dimana nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya produksi yang diusahakan. Adapun karakteristik responden berdasarkan kepemilikan luas lahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 0,50	18	51,43%
2	0,50-1,00	15	42,86%
3	> 1,00	2	5,71%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa, luas lahan yang dimiliki oleh petani tembakau di Kecamatan Pademawu bermacam-macam dengan didominasi oleh luas lahan sebesar <0,50 ha, dengan jumlah sebanyak 18 orang dan persentase 51,43%, dan petani yang memiliki luas lahan (0,50-1,00 Ha) sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 42,86%. Posisi paling kecil untuk kepemilikan luas lahan yaitu pada lahan seluas > 1,0 Ha dengan jumlah 2 orang yang memiliki persentase sebesar 5,71%. Luas lahan usahatani dapat menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, semakin besar luas lahan maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang diterima semakin meningkat.

5.2 Proses Produksi Tembakau

Dalam menghasilkan tembakau yang baik, tentunya tidak luput dari proses dan kegiatan produksi yang baik dan benar pula. Dalam proses produksi tembakau terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh petani tembakau untuk mencapai hasil yang diinginkan nantinya. Berikut merupakan beberapa rincian kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi tembakau oleh petani di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Secara ringkas dimulai dengan pengolahan

lahan, lalu penanaman, pengairan, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama, panen, dan pasca panen. Berdasarkan proses tersebut selengkapnya akan diuraikan dibawah sebagai berikut:

5.2.1 Pengolahan Lahan

Proses pertama yang dilakukan dalam produksi tembakau yaitu melakukan pengolahan lahan. Pertama lahan yang akan ditanami dibersihkan dari gulma serta rumput liar yang akan mengganggu. Derajat keasaman tanah yang baik untuk tanaman tembakau adalah pH 5 - 5,6 tembakau Virginia 5,5 - 6,0 tembakau lokal madura. Setelah itu, tanah dicangkul agar menggemburkan tanah yang sebelumnya padat sedalam 30-40 cm, pembuatan guludan, pembuatan lubang tanam dan dibuat bedengan termasuk didalamnya membuat saluran-saluran drainase di bagian tengah dan sekeliling lahan tanaman tembakau. Drainase bertujuan untuk mengatur jumlah kandungan air.

Pembentukan bedengan paling tidak dengan lebar 70 cm dengan tinggi 40 cm. Pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan alat pertanian seperti hand traktor atau alat pertanian sederhana yaitu cangkul. Pupuk organik diperlukan sebelum ditanami bibit untuk menambah unsur hara dalam tanah. Pemberian pupuk kandang dapat dilakukan di dekat lubang tanam atau "kowakan" calon tanaman. Pupuk kandang yang digunakan harus betul - betul matang.

5.2.2 Penanaman

Sebelum proses penanaman dilakukan pertama kita harus memilih bibit yang baik dan sehat, pastikan bibit tumbuh dan tidak layu serta tidak lupa juga cek

keadaan tanah yang sudah dilakukan proses pengolahan. Bibit yang bagus dan layak tanam adalah bibit tembakau yang berumur 40 hari dimana batang sudah mulai menjalar keatas dan daun muncul sekitar 4 lembar, tidak terlalu subur, tidak terlalu kurus, perakaran baik, sehat, bebas hama, bebas penyakit.

Penanaman dilakukan diatas bedengan dengan jarak tanam 30-40 cm setiap lubang tanam, menanam dilakukan sebaiknya pada sore hari dimana dalam kondisi tersebut cuaca dan kondisi terik matahari tidak terlalu panas sehingga membuat bibit tanaman tembakau yang baru ditanam tidak mudah mengalami layu. Penanaman dilakukan dengan memperhatikan tekstur tanah yang mana jika tanah terlalu kering maka dianjurkan untuk disiram terlebih dahulu.

5.2.3 Penyiraman

Penyiraman merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh petani tembakau yang termasuk dalam perawatan tanaman tembakau. Penyiraman pada umumnya dilakukan pada setiap pagi sesuai dengan kondisi tanah. Jika kondisi tanah berupa tanah kering dan sedikit berpasir maka penyiraman dilakukan 2 kali pada pagi dan sore hari, sedangkan apabila kondisi tanah berupa tanah subur maka penyiraman cukup dilakukan 1 kali sehari pada pagi hari.

Jumlah air yang dibutuhkan untuk tanaman tembakau setelah proses penanaman setidaknya 1 - 2 liter per tanaman kemudian saat umur 7 - 25 Hari Setelah Tanam (HST) frekuensi penyiraman adalah 3 - 4 liter per tanaman sedangkan untuk tanaman tembakau yang berumur sekitar 45 HST membutuhkan penyiraman kurang lebih 5 liter per tanaman.

5.2.4 Pemupukan

Pemupukan yang biasa dilakukan oleh petani tembakau di Kecamatan Pademawu yakni berbeda-beda antar petani melihat kondisi tanah yang berbeda setiap sawahnya, diantaranya pemupukan pertama diberikan pupuk urea pada bibit berumur 1 minggu HST pada kondisi tanah kurang subur dan sedikit berpasir. Pemupukan yang lain pada tanah subur dilakukan pada minggu kedua HST. Selanjutnya pemupukan rutin dilakukan berjarak setiap satu minggu sekali dengan pupuk ZA dan diikuti pupuk NPK Phonska. Pemupukan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan jenis dan dosis. Pada umumnya pupuk yang dipakai oleh petani tembakau di Kabupaten Pamekasan ialah pupuk ZA, Urea, dan NPK Phonska. Pemupukan dilakukan hingga usia tanaman tembakau berumur 3 bulan.

Tujuan dilakukan pemupukan antara lain yaitu untuk menyuburkan tanah dan membantu proses tumbuh tanaman tembakau dengan optimal dan baik. Pupuk Urea berperan penting dalam proses tumbuh tanaman awal tembakau. Pemberian pupuk urea selain meningkatkan panjang daun dan kandungan klorofil daun tanaman, juga mampu meningkatkan hasil rendemen panen tanaman. Pupuk ZA (Zwavelzuve Ammonia) mengandung Nitrogen dan Sulfur. Sulfur atau belerang dibutuhkan tanaman untuk pembentukan klorofil daun serta pada beberapa tanaman, kandungan sulfur dapat menghasilkan senyawa minyak yang menghasilkan aroma pada daun tembakau. Pupuk NPK merupakan pupuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan unsur N bagi tanaman tembakau yang berfungsi sebagai penguat tanaman dan menjaga kualitas daun tembakau. Zat hara yang mempunyai peranan penting adalah unsur Kalium (K) dan unsur Fosfor (P).

5.2.5 Penyiangan

Kegiatan penyiangan yang dilakukan oleh petani tembakau bertujuan untuk mengurangi perebutan unsur hara dan air antara tanaman tembakau dan rumput-rumput liar yang tumbuh disekitar tanaman tembakau yang mempengaruhi proses tumbuh tanaman tembakau. Cara yang dilakukan petani tembakau di Kabupaten Pademawu untuk membasmi rumput ada 2 cara yaitu cara manual dan cara disemprot.

Cara pertama untuk membasmi rumput liar adalah dengan manual menggunakan sabit dengan mencabut satu persatu rumput liar hingga ke akar. Cara kedua yang dapat dilakukan dengan menggunakan pestisida Regent yang mengandung bahan aktif Fipronil dengan dosis penggunaan 30 ml Regent dicampur dengan 10 liter air.

5.2.6 Pengendalian Hama

Dalam mengatasi hama tanaman tembakau petani di Kabupaten Pamekasan berupaya dengan melakukan semprot pembasmi pada tanaman tembakau mereka. Sebagian besar hama yang menyerang tanaman tembakau adalah ulat, wereng, dan belalang. Teknik yang digunakan oleh petani untuk membasmi hama tersebut adalah dengan cara disemprot menggunakan alat handsprayer khusus dan pengendalian yang dapat dilakukan secara mekanis adalah langsung memungut ulat dari pertanaman.

Pestisida yang biasa digunakan petani tembakau di Kabupaten Pademawu untuk membasmi hama diantaranya insektisida santador dan lanud, petani di

Pademawu menggunakan salah satu dari kedua insektisida tersebut. Dosis yang digunakan untuk insektisida Santador yaitu 1 ml/l sama dengan insektisida lanud.

5.2.7 Panen

Panen dapat dilakukan jika daun tumbuhan tembakau sudah dikatakan matang ditandai oleh warnanya yang hijau kekuning-kuningan di sepanjang tepi, dekat tulang daun dan permukaan helai daunnya tidak rata, serta untuk beberapa jenis tembakau ditandai oleh titik-titik coklat dengan lingkaran yang berwarna kuning pada helai daun. Pemetikan daun biasanya dilakukan dari daun ketiga dari atas hingga daun paling bawah yang dilakukan pada pagi maupun sore hari.

Panen dapat dimulai setelah tanaman berumur 80 - 100 Hari Setelah Tanam (HST) tergantung dari cepat dan tidaknya kematangan tanaman tembakau. Daun yang sudah masak dapat dipetik dalam satu kali panen serta tingkat kematangan daun tembakau dalam satu tanaman biasanya tidak serempak, melainkan bergiliran dengan urutan dari bawah ke atas. Hal ini juga dapat mempengaruhi kualitas tembakau yang akan dihasilkan nantinya. Panen yang diterapkan oleh para petani di Kecamatan Pademawu tahun ini yaitu panen muda dimana ada beberapa faktor dan alasan antara lain, permintaan dari tengkulak, mengejar harga tembakau yang sedang naik, efisiensi waktu, serta faktor cuaca yang tidak menentu.

5.2.8 Pasca Panen

Kegiatan yang akan dilakukan petani setelah panen yaitu pasca panen dimana dalam hal ini ada beberapa kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan produk serta kualitas tembakau yang baik dan terjamin. Beberapa hal yang harus

dilakukan yaitu pertama dengan proses pemeraman, sortasi, perajangan dan pengeringan. Pemeraman dilakukan dengan menumpuk daun di tempat pemeraman dan ditutup dengan daun pisang. Sortasi dilakukan berdasarkan warna daun yaitu trash (apkiran / warna daun hitam), slick (licin / warna daun kuning muda), less slick (kurang licin / warna daun kuning seperti lemon) dan more granny side (sedikit kasar / warna daun antara kuning - oranye).

Perajangan dilakukan dengan cara merajang gulungan daun yang telah selesai diperam menggunakan alat perajang dan halus kasarnya rajangan tergantung permintaan. Ada dua teknik perajangan diantaranya dengan menggunakan mesin dan menggunakan alat manual. Pengeringan dilakukan diatas regen dengan ketebalan merata sekitar 3 cm dan daun yang telah kering akan menguning, setelah kering merata maka akan dibungkus dengan tikar dan dilakukan dengan benar agar tidak terjadi kontaminasi (tercampurnya) benda asing seperti potongan tali rafia, batuan, kerikil, dan benda asing lainnya agar mutu hasil perajangan tetap terjaga.

Dalam sistem penjualan antara pemilik lahan tembakau dan tengkulak terdapat 2 metode yang biasanya petani di Kecamatan Pademawu lakukan. Metode pertama dengan kesepakatan antara pemilik lahan dan tengkulak untuk menentukan harga jual dimana dalam 1 pohon tembakau dapat dihargai 3500-4000 rupiah, proses jual beli biasanya dilakukan sebulan sebelum tanaman tembakau siap panen. Metode kedua yaitu metode penjualan yang lebih menguntungkan dimana petani merajang menjemur dan mengemas hasil panen tembakau mereka sendiri, sehingga nilai jual tembakau semakin meningkat antara 60.000-65.000 per kilogram. Namun cara ini tidak banyak dilakukan oleh kebanyakan petani di Kecamatan Pademawu

karena beberapa pertimbangan dari segi efisiensi waktu, biaya yang dikeluarkan, cuaca, dan alat-alat untuk pengeringan.

5.3 Struktur Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Tembakau

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui struktur biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani tembakau di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang dapat diuraikan dibawah ini:

5.3.1 Struktur Biaya

Struktur biaya produksi usahatani tembakau di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan menjadi dua komponen utama yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel dalam usahatani tembakau yaitu meliputi pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan bibit. Sedangkan untuk biaya tetap dalam usahatani tembakau yaitu meliputi pajak lahan dan penyusutan alat. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi (Suminartika et al., 2021).

Tabel 6 Rata-rata Struktur Biaya Produksi Usahatani Tembakau / Ha / Musim Tanam

Komponen Biaya	Nilai/Ha (Rp)
Biaya Variabel	
- Bibit	364.470
- Pupuk	1.156.893
- Pestisida	1.441.886
- Tenaga Kerja	12.877.557
Sub Total	15.840.806
Biaya Tetap	
- Sewa Lahan	6.520.663
- Penyusutan Alat	140.917
Sub Total	6.661.581
Total Biaya	22.502.387

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa rata-rata biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani per Ha dalam 1 kali musim tanam adalah komponen biaya variabel sebesar Rp. 15.840.806/Ha. Komponen biaya variabel terbesar yang dikeluarkan petani adalah komponen tenaga kerja sebesar Rp. 12.877.557/Ha. Faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran biaya tenaga kerja karena dalam proses usahatani tembakau harus menggunakan tenaga kerja yang lebih banyak untuk mengoptimalkan proses usahatani dan hasil dari tanaman tembakau itu sendiri dapat tumbuh optimal. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani, setiap penambahan jumlah tenaga kerja maka akan

meningkatkan produktivitas petani dengan asumsi variabel lainnya konstan. Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang menggantungkan dengan musim. Kekurangan tenaga kerja akan mengakibatkan mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk sehingga hasil yang didapatkan oleh petani juga berpengaruh.

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya sewa lahan, dan biaya penyusutan alat. Rata-rata biaya sewa lahan per Ha 1 kali musim tanam yang dikeluarkan oleh petani tembakau di Kabupaten Pamekasan sebesar Rp. 6.520.663 per hektar per musim tanamnya. Penggunaan alat pada usahatani tembakau yaitu cangkul, timba, sprayer, untuk menunjang proses usahatani agar lebih lancar. Rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani tembakau dalam satu hektar per musim tanamnya adalah Rp. 140.917. Total biaya tetap usahatani tembakau di Kabupaten Pamekasan sebesar Rp. 6.661.581/Ha. Sedangkan total biaya variabel dan biaya tetap dapat diketahui rata-rata nya yang dikeluarkan sebesar Rp. 24.628.969/Ha.

5.3.2 Penerimaan

Penerimaan usahatani tembakau yang diperoleh petani, didapatkan dari jumlah produksi tembakau dikalikan dengan harga jual tembakau / pohon dari pengepul. Hasil Rata-rata penerimaan per Ha dari usahatani tembakau di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Rata-rata Penerimaan Usahatani Tembakau / Ha / Musim Tanam

Uraian	Nilai Usahatani (Rp/Ha)
Produksi (Pohon)	10.839
Harga (Pohon)	3.500
Penerimaan	37.938.095

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi per Ha dalam 1 kali musim tanam pada usahatani tembakau sebesar 10.839 pohon/Ha dengan rata-rata harga / pohon sebesar Rp. 3.500 / pohon tembakau. Rata-rata penerimaan usahatani tembakau di Kecamatan Pademawu sebesar Rp. 37.938.095/Ha. Besarnya produksi dan penerimaan pada usahatani tembakau di daerah Kecamatan Pademawu dikarenakan faktor pengairan dan kondisi tanah yang ditanami, jenis varietas tembakau madura memang cenderung tahan terhadap tanah kering sehingga para petani cenderung memilih varietas ini.

5.3.3 Pendapatan

Pendapatan adalah suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha dan pekerjaan. Pendapatan tentunya sangat berpengaruh pada kelangsungan dan kualitas hidup seseorang (Mardia et al., 2021). Pendapatan yang diterima oleh usahatani tembakau di Kabupaten Pamekasan dipeoroleh dari selisih total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Adapun pendapatan per Ha dalam 1 kali musim tanam yang diterima oleh usahatani tembakau di

Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Rata-rata Pendapatan Usahatani Tembakau / Ha / Musim Tanam

Uraian	Nilai Usahatani (Rp/Ha)
Penerimaan	37.938.095
Total Biaya	22.502.387
Pendapatan	15.435.708

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa rata-rata pendapatan per Ha dalam 1 kali musim tanam pada usahatani tembakau di Kecamatan Pademawu yang diterima oleh petani yaitu sebesar Rp. 15.435.708/Ha. Berdasarkan hasil tersebut, biaya produksi pada usahatani tembakau lebih mahal dari tahun sebelumnya dikarenakan pada musim ini dipengaruhi oleh harga tembakau yang naik sekitar 10%. Ini diakibatkan oleh tingginya permintaan tembakau di pasaran yang disebabkan oleh naiknya harga rokok itu sendiri.

5.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan dijadikan alat pengukur efisiensi penggunaan modal dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Suhendar, 2021). Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPM (Net Profit Margin). Analisis profitabilitas sangat diperlukan untuk mengetahui laba yang didapatkan dalam usaha dan dapat juga digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan

usaha yang sedang dijalankan. NPM adalah pembagian antara keuntungan dibagi dengan jumlah penjualan dimana:

- Jika NPM (Net Profit Margin) > 5% maka menguntungkan untuk diusahakan
- Jika NPM (Net Profit Margin) < 5% maka tidak menguntungkan untuk diusahakan.

Adapun analisis profitabilitas usahatani tembakau di daerah penelitian dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 9 Profitabilitas Usahatani Tembakau / Ha / Musim Tanam

Uraian	Satuan	Nilai
Rata-rata Pendapatan	Rp	15.435.708
Rata-rata Penerimaan	Rp	37.938.095
Rata-rata Net Profit margin	%	41

Sumber: Data Primer Diolsh, 2023

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp. 15.435.708/Ha dan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 37.938.095/Ha, sehingga profitabilitas diperoleh sebesar 41%. Menurut Mamoto et al (2021) semakin besar nilai Net Profit Margin, maka kemampuan suatu usaha dalam mendapatkan laba bersih melalui penjualan cukup tinggi. Hal ini menandakan NPM > 5% yaitu 41% maka dapat dikatakan bahwa usahatani tembakau di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan menguntungkan.